

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hubungan korelasional antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar. Pembelajaran ialah sesuatu yang guru lakukan guna mendukung transfer ilmu dan keterampilan serta karakter yang membentuk nilai dan moral pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah metode untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran dimaksudkan untuk perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan. Situasi belajar mesti dipersiapkan dengan apik untuk membangun dan memelihara proses yang terlibat dalam setiap peristiwa belajar.

Komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik dan guru. Kegiatan belajar akan berjalan dengan baik apabila tiap komponen tersebut telah terpenuhi. Masing-masing komponen saling terintegrasi dan memiliki keterkaitan secara aktif serta saling mempengaruhi. Ketika guru akan mengelola kelas, maka komponen tersebut saling bertumpu satu dan lainnya agar tercipta kegiatan belajar yang bermakna.

Media pembelajaran merupakan satu diantara komponen pembelajaran yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat menjadi perantara dalam komunikasi guru bersama peserta didik dalam keseluruhan proses belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah pasti menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Salah satu kendala yang seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah adalah ketersediaan alat pendukung dalam implementasi penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran yang beragam ketika kegiatan belajar mengajar.

Pengetahuan dan keterampilan guru, kesiapan peserta didik untuk belajar serta bagaimana lingkungan menyikapi perkembangan teknologi menjadi faktor dalam keberhasilan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menjadi upaya dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Apabila peserta didik kurang tertarik dengan media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran, maka dapat menghambat meningkatnya kualitas pendidikan (Septiana dkk, 2022)

Pada era yang serba digital ini, keberadaan teknologi yang kian mumpuni menjadi potensi sekaligus tantangan bagi banyak kalangan, tak terkecuali guru dan peserta didik. Dengan berkembangnya teknologi yang dapat memperluas wawasan dan keterampilan dalam bidang pendidikan, guru dan peserta didik harus mampu mengikuti perkembangan zaman dengan cara memanfaatkan teknologi tersebut untuk menggali ilmu agar lebih komprehensif. Sehingga guru harus memiliki kapasitas dalam menggunakan bantuan teknologi untuk mengelola pembelajaran.

Di tengah beragamnya ketersediaan *platform* yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, kini guru dan peserta didik dapat memanfaatkan *Google My Maps* sebagai media digital dalam mendukung kegiatan belajar dan membantu dalam mengolah dan menyajikan peta digital yang sinkron dengan materi dalam mata pelajaran geografi. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti *google my maps* mampu mempermudah guru untuk menerangkan materi dan menjadikan peserta didik mampu lebih mengingat dan mengerti terkait materi yang diajarkan melalui visual yang ditawarkan platform ini.

Dalam ranah pendidikan jenjang menengah atas, peserta didik sudah diarahkan untuk memilih kompetensi bidang yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Geografi menjadi mata pelajaran yang diinstruksikan dalam jenjang tersebut secara terpisah dari mata pelajaran lain. Pembelajaran geografi adalah bagian dari geografi. Seminar dan Lokakarya Geografi 1988 di Kota Semarang

mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.

Geografi merupakan salah satu bidang ilmu yang berorientasi pada membangun dan mengembangkan kemampuan berpikir spasial. Pembelajaran geografi tidak hanya berbicara tentang fenomena geosfer dan korelasi antara alam dan manusia saja, melainkan juga menekankan pada menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spasial pada peserta didik. Karakteristik pembelajaran geografi dalam upaya menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara spasial yakni dengan menggunakan peta dalam pembelajaran. Artinya, pembelajaran geografi salah satunya ditujukan untuk membekali peserta didik dengan kecerdasan spasial.

Kecerdasan spasial erat kaitannya dengan pembelajaran geografi. Taraf kemampuan spasial peserta didik ditunjukkan dengan sejauh mana peserta didik mahir dalam menginterpretasi dan menganalisis suatu fenomena yang ada hubungannya dengan pendekatan keruangan (Rahayu, dkk, 2022). Tujuan utama pembelajaran geografi tidak lain adalah sebagai pembiasaan bagi peserta didik agar dapat berpikir spasial yang tersaji dalam kompetensi dasar secara menyeluruh pada materi geografi di sekolah (Saputro, 2020). Pemanfaatan peta dalam pembelajaran dapat mendukung upaya dalam meningkatkan kecerdasan spasial bagi peserta didik dalam mata pelajaran geografi. Kemampuan berpikir spasial tidak hanya berbicara tentang visualisasi gambar dalam peta melainkan menganalisis keterkaitan antar fenomena geosfer dan merepresentasikan solusi atas masalah berdasarkan aspek keruangan.

Pada penelitian skripsi ini, peneliti menjadikan SMAN 1 Cisarua sebagai lokasi penelitian. SMAN 1 Cisarua sendiri terletak di Jalan Kolonel Masturi No. 64, Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, SMAN 1 Cisarua menerima peserta didik peminatan IPS sebanyak 4 rombel pada kelas XI dan di kelas XII sebanyak 4 rombel. SMAN 1 Cisarua dipilih sebagai lokasi penelitian karena belum terdapat pelaksanaan

tes yang secara khusus untuk mengukur kecerdasan spasial peserta didik dan dari segi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara digital pun sudah tersedia dengan kondisi memadai.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yaitu di SMAN 1 Cisarua pada Bulan Juli 2022 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran geografi khususnya bagi peserta didik kelas XI terdapat beberapa permasalahan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah terkait pemanfaatan media belajar yang variatif. Saat KBM, guru mata pelajaran terbilang jarang menggunakan media pembelajaran yang beragam apalagi dengan menggunakan media berbasis digital. Selain itu *platform* dan penunjang pembelajaran pun hanya menggunakan presentasi dan video *explainer*. Platform berbasis digital yang fokus terhadap pemetaan dan mendukung pembelajaran spasial seperti *google maps*, *google my maps* dan *google earth* masih jarang digunakan saat pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru geografi di SMAN 1 Cisarua yang mengampu kelas XI ditemukan bahwa pembelajaran seringkali terkendala karena kurangnya pemanfaatan variasi media pembelajaran yang cocok dengan penjelasan materi geografi. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keterampilan guru untuk mengelola kelas dan menggunakan *platform* digital dalam kegiatan belajar walaupun sarana prasarana di sekolah sudah mendukung dalam penggunaan teknologi karena di sekolah sendiri sudah tersedia laboratorium komputer yang memadai dengan jumlah *personal computer* yang sesuai jumlah peserta didik satu kelas dan tersedianya akses internet secara bebas di sekolah. Misalnya pada materi yang memerlukan peta sebagai alat pembelajaran, guru masih menggunakan peta umum yang dipajang didepan kelas atau menggunakan atlas sebagai sumber belajar lain. Oleh sebab itu, peserta didik pun belum begitu terbiasa dengan kegiatan belajar yang memanfaatkan media digital kecuali perangkat lunak pokok seperti *chrome*, *microsoft word*, *microsoft powerpoint*, dan sebagainya.

Berkaitan perihal kecerdasan spasial, di SMAN 1 Cisarua sendiri belum pernah dilakukan tes yang berkenaan dengan berpikir spasial peserta didik. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pioneer sekaligus acuan bila kedepannya terdapat tes serupa pada peserta didik. Kemudian, pembelajaran geografi di sekolah pun masih bertumpu pada hafalan dan masih kurang bentuk implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada beberapa kesempatan, kegiatan belajar geografi dilaksanakan di luar kelas seperti melaksanakan observasi lingkungan di area sekitar sekolah maupun praktikum sederhana di lingkungan luar yang dekat dengan sekolah agar rasa bosan dan jenuh yang dialami peserta didik di dalam kelas dapat teratasi.

Kurangnya pembelajaran berbasis media spasial yang diterapkan di sekolah berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir spasial peserta didik, sementara itu hal tersebut membantu peserta didik dalam hal pembelajaran dan tentunya berpikir secara spasial ini adalah bagian penting dalam pembelajaran geografi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melaksanakan suatu penelitian yang difokuskan pada media pembelajaran digital menggunakan *google my maps*. Sehingga judul yang hendak diangkat dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media *Google My Maps* Terhadap Kecerdasan Spasial Peserta Didik Kelas XI -IPS Di SMAN 1 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkatan kecerdasan spasial awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebelum diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kecerdasan spasial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat setelah diberikan perlakuan?

3. Apakah terdapat pengaruh media *google my maps* terhadap kecerdasan spasial peserta didik Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat?

### 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkatan kecerdasan spasial awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat sebelum diberikan perlakuan
2. Untuk menganalisis perbedaan kecerdasan spasial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat setelah diberikan perlakuan.
3. Untuk menganalisis pengaruh media *google my maps* terhadap kecerdasan spasial peserta didik Kelas XI – IPS di SMAN 1 Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan keilmuan geografi melalui penggunaan media pembelajaran dan harapannya dapat menjadi referensi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital khususnya dalam upaya meningkatkan kecerdasan spasial peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peserta didik

- Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan dan pengolahan peta digital secara sederhana.
- Meningkatkan kemampuan berpikir spasial pada peserta didik.
- Mengetahui tingkat kecerdasan spasial peserta didik.

##### b. Bagi guru

- Menambah wawasan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital.

- Meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah
- Menginformasikan tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spasial peserta didik di sekolah.
  - Mengetahui tingkat kecerdasan spasial peserta didik dan dapat dijadikan acuan dalam dilaksanakan kembali tes spasial di sekolah.
- d. Bagi peneliti
- Memperluas pengalaman dan meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital secara langsung kepada peserta didik.